



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level  
**3**

# Aklu dan Es krimnya



**PRATHAM  
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand

Penulis:

Agnes Gyening-Asiedu

Ilustrator:

Vicky Eva Mawarni,  
SUPERNOVA Studio







# Akwu dan Es Krimnya

Penulis : Agnes Gyening-Asiedu

Ilustrator : Vicky Eva Mawarni, 5UPERNOVA Studio

Penerjemah: Nurul Pratiwi



**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
2021**

## **Akwu dan Es Krimnya**

Penulis : Agnes Gyening-Asiedu

Ilustrator : Vicky Eva Mawarni, 5UPERNOVA Studio

Penerjemah : Nurul Pratiwi

Penelaah : 1. Dhita Hapsarani  
2. Emma L.M. Nababan  
3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz  
Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar  
2. Yolanda Putri Novyitasari  
3. Choris Wahyuni  
4. Larasati  
5. Putriasari  
6. Ali Amril  
7. Dzulqornain Ramadiansyah  
8. Hardina Artating  
9. Dyah Retno Murti  
10. Vianinda Pratamasari  
11. Chusna Amalia  
12. Susani Muhamad Hatta  
13. Raden Bambang Eko Sugihartadi  
14. Kity Karenisa  
15. Ni Putu Ayu Widari

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

## **Sambutan**

### **Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021

Salam kami,

E. Aminudin Aziz





Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.



Suatu hari, seorang ibu sedang memasak.  
Selesai memasak, dia memanggil anak-anaknya.  
“Abena, Ajuwa, Akwasi, Akwu, makanan sudah siap.  
Bawa piring kalian!” perintah Ibu.

Sang ibu memberi anak-anaknya fufu (makanan pokok asal Afrika yang terbuat dari singkong atau tepung).

Ibu menuangkan kuah sup dan menaruh potongan daging di atasnya.





Lalu, Ibu berkata, “Duduk dan makanlah.”  
Akwu melihat fufu miliknya. Dia juga melihat sup dan potongan dagingnya. Tiba-tiba, Akwu menaruh piringnya dengan kesal lalu menangis.

“Ada apa, Akwu?”  
tanya Ibu.

“Dagingku ukurannya  
paling kecil”  
jerit Akwu.

“Kamu kan memang  
anak paling kecil,”  
terang Ibu.



Suara tangisan Akwu  
semakin lantang.  
Dia berguling-guling  
di lantai.  
Ibu tidak tahan  
melihat Akwu menangis.

Ibu memanggil  
anaknya yang lain,  
“Abena, Ajua,  
Akwasi, bawa  
kemari makanan  
kalian, cepat!”  
Ketiga anak itu pun  
membawa  
makanan mereka.





“Akwu, pilih mana yang kamu mau,” kata Ibu.  
Akwu tersenyum gembira.

Dia menatap potongan daging milik Akwasi dan berpikir,  
“Potongan daging milih Akwasi cukup besar.”  
Akwu juga menatap potongan daging milik Ajua dan  
berkata dalam hati, “Potongan daging milik Ajua  
sedikit lebih besar.”

Ia mengincar potongan daging milik Abena yang  
ukurannya paling besar, Akwu pun berkata pada Ibu,  
“Aku mau potongan daging punya Abena.”





“Abena, berikan potongan dagingmu pada Akwu, lalu ambil punya dia,” pinta Ibu. Abena merasa kesal. Namun, dia tidak mau membantah ibunya. Jadi, dia berikan saja potongan daging miliknya pada Akwu.

“Mmmm, rasa daging ini pasti sedap dan gurih. Akwu pun duduk di kursinya dan makan dengan lahap.





“Telolet... telolet!” Itu suara penjual es krim.  
Ia mengendarai sepeda besar dengan klakson kecil.



Akwu sangat suka es krim.  
“Abena, ambilkan tas Ibu,” pinta Ibu.  
“Ibu akan membeli es krim untuk kalian semua.” Abena pun menyerahkan tas itu pada ibunya.

“Empat es krim, ya, Pak,” kata Ibu pada si penjual es krim. Ibu pun membayar dan menyerahkan es krimnya pada masing-masing anak.

“Satu, dua, tiga, empat,”  
Akwu berhitung.  
Lalu, Akwu melihat  
es krimnya.  
Es krim itu sangat kecil.



Ia pun melihat es krim Akwasi. Es krim itu lebih kecil dari miliknya. Kembali Akwu menatap es krim Ajua.

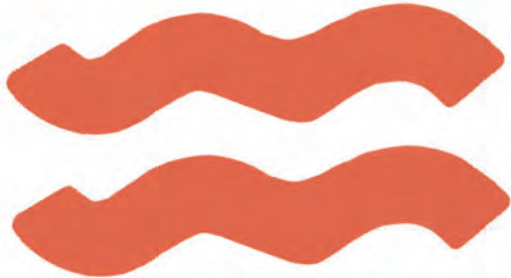
Es krim Ajua lah yang paling kecil.  
Akwu pun tersenyum senang. “Es krim milikku yang paling besar,” pikir Akwu.



“Sebentar, aku harus melihat es krim Abena juga.”

Ia lalu mendekati Abena.

Tiba-tiba ia membuka mulutnya dan menangis.



“Ada masalah apa lagi, Akwu?” tanya Ibu.  
“Es krim milik Abena lebih besar daripada punyaku,” jeritnya.

Ibu pun berkata, “Akwu, kamu anak yang tamak!”



Suara tangisan Akwu semakin keras. Dia berguling-guling di tanah.

Ibu kini sangat kesal. Ibu ingin Akwu berhenti menangis.



Ibu pun berkata pada Abena, “Tolong berikan es krimmu pada Akwu dan ambillah miliknya.”

Abena merasa sebal, tetapi ia harus patuh pada ibunya. Ia pun memberikan es krimnya pada Akwu. Mata Akwu berbinar-binar melihat es krim paling besar di tangannya. Ia pun tersenyum lebar.

“Mmmm, es krim ini tampak enak,” kata Akwu. Dia membuka mulut lebar-lebar dan menggigit potongan besar.





“Hoeek!” Akwu tiba-tiba memekik dan memuntahkan es krimnya.  
“Apa lagi masalahnya sekarang?” tanya Ibu.  
“Es krim ini sangat pahit,” keluh Akwu.

Ibu pun mengambil es krim Akwu dan mencecapnya sedikit.  
Dia pun mengerutkan keningnya.



“Ada yang tidak beres dengan es krim ini.  
Es krim ini sudah basi,” kata Ibu.  
Ibu lantas berkata, “Sayang sekali Akwu, kamu tidak bisa menukar es krim ini lagi. Sekarang kamu tahu, kan, menjadi orang tamak itu tidak baik.”





## Profil Lembaga



### **BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.



## Para Pembuat Cerita



**PRATHAM  
BOOKS**

**A Book in Every Child's Hand**

Cerita *Aku and Her Ice Cream* ditulis oleh Agnes Gyening-Asiedu. Hak cipta terjemahan ini ada pada African Storybook, 2018. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

Kredit Lainnya:

Buku cerita *Aku and Her Ice Cream* telah dipublikasikan di StoryWeaver oleh African Storybook Initiative, 2018.











MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

## Akwu dan Es Krimnya

Ini cerita tentang seorang anak tamak bernama Akwu. Dia akhirnya mendapatkan pelajaran pahit akibat ketamakannya.

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**  
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)  
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810  
Telepon (021) 29099245, 29099247  
Laman: [www.badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id)

